

## BAB IV

### KESIMPULAN

Karawitan *pakeliran* bukan hanya berperan sebagai pengiring dalam setiap adegan *pakeliran*, tetapi merupakan pendukung, pemantap, pembuat suasana, menggambarkan dan menguatkan watak boneka wayang yang kemudian berdampak pada berhasil atau tidaknya sajian *pakeliran*. Suasana sedih, senang, romantis, tegang dan suasana lainnya akan terbangun dengan dukungan karawitan *pakeliran* yang tertuang dalam gending-gending *pakeliran* mulai dari *jejer* pertama samapai dengan *jejer* terakhir atau *tancep* kayon.

Dalam *pakeliran* terdapat gaya yang mencerminkan asal-usul, ciri khas dan spesifikasi yang menjadi identitas dan membedakan antara gaya yang satu dengan gaya yang lainnya. Sebagai contoh *pakeliran* gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, Banyumas, gaya pesisir, dan gaya Kedu. Gaya Kedu sendiri masih dibagi lagi menjadi beberapa versi yaitu, versi Wonosaban, Bagelenan, Purworejan dan versi Temanggung.

*Pakeliran* gaya Kedu Temanggung merupakan *pakeliran* gaya kerakyatan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat atau kelompok seniman dalang alami di daerah Temanggung yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan di Keraton, sehingga

memiliki bentuk ekspresi dan sifat lebih bebas, sederhana serta lugas. Sifat *pakeliran* tersebut adalah ciri dari *pakeliran* gaya Kedu Temanggung yang di dalamnya memiliki spesifikasi atau kekhususan. Spesifikasi juga terdapat pada karawitan *pakeliran* yang merupakan pendukung dalam setiap adegan *pakeliran*.

Spesifikasi tertuang dalam struktur penyajian dan *garap* gending dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung. Struktur penyajian meliputi urutan gending yang digunakan untuk mengiringi setiap adegan dari *jejer* pertama sampai dengan *jejer* terakhir atau *tancep* kayon. Spesifikasi yang menonjol pada struktur penyajian antara lain gending-gending *nguyu-uyu* dan *patalon* disajikan dengan *garap soran*, gending untuk keperluan *janturan jejer* I menggunakan gending Bondhet Jantur laras slendro patet *nem*, adanya *umpak ada-ada* laras slendro patet *manyura*, *umpak ada-ada galong* serta gending untuk *tayungan* menggunakan lancaran Orong-orong Bangkok laras slendro patet *manyura*.

*Garap* gending dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung memiliki kekhususan antara lain, pola *balungan ngracik* pada gending-gending tertentu, *ater-ater kendhangan buka*, *singget*, *seseg*, *sirep*, *suwuk*, serta adanya *cengkok sindhenan gawan* dan *cengkok* saron ricik *nacah* khusus pada playon laras slendro patet *sanga* dan playon laras slendro patet *manyura*.

Kekhususan struktur, bentuk dan *garap*, adalah sebuah tuangan perbedaan yang diharapkan dapat memberikan sentuhan, warna baru serta merupakan kekayaan dalam dunia *pakeliran* dan karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Bambang Murtiyoso, *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta : Citra Etnika Surakarta, 2008.
- Bambang Sri Atmojo, R., et al, "Diktat Kuliah Praktik Karawitan Pakeliran Yogyakarta". Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.
- Bambang Sri Atmojo, R., "Pemimpin". Laporan Penciptaan Seni kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2008.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I*. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, t.t.
- Gorys Keraf, *Komposisi. Flores : Nusa Indah*, 1980.
- Haryanto, S., *Bayang-bayang Adiluhung : Filsafat Simbolis dan Mistik dalam Wayang*. Jakarta : Dahara Prize, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pratiwimba Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Jakarta : Djambatan, 1988.
- Kanti Walujo, *Dunia Wayang : Nilai Estetis dan Ajaran Hidup*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Kasidi Hadiprayitno, "Teori Estetika untuk Seni Pedalangan". Yogyakarta : Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004.
- Krisna Nuryantaputra, Ig., "Mitos Ki Ageng Kedu dalam Lakon Makukuhan Tradisi Kedu". Tugas Akhir Program Studi S-1 Pedalangan ISI Yogyakarta, 1991.
- Maryono, "Gending Karawitan pada Jejer Pertama Pakeliran Gaya Yogyakarta Versi Ki Kuwat Hadi Samono di Gunung Kidul : Kelangsungan dan Perubahannya". Skripsi untuk Mendapat Gelar Sarjana pada Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, 2008.
- Mudjanattistama, *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta : Kanisius, 1977.

- Neti Sulandari, "Jineman Gathik Glinding dan Jineman Marikangen Tinjauan Bentuk Syair Vokal dan Penyajiannya". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan ISI Yogyakarta, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Baoesastra Djawa*. Batavia : J.B. Wolters, 1939.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1976.
- Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta : MSPI, 2002.
- Sangkono, "Pedalangan Ringgit Purwa Gaya Kedu". Temanggung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Sekretariat Pewayangan Indonesia SENAWANGI, *Patokan Pedalangan Gagrag Banyumas*. Jakarta : PN Balai Pustaka, 1983.
- Soedarsono, R.M., *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : MSPI, 2001.
- Soepomo Poedjosoedarmo, et al., "Ragam Panggung Dalam Bahasa Jawa". Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1986.
- Sri Sudarsono, "Sekilas Pengertian dan Tata Cara Pokok-pokok Pedalangan Gaya Kedu". Temanggung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Subono, B., "Karawitan Pakeliran". Makalah dalam Sarasehan Wayang Indonesia oleh SENAWANGI dan PEPADI tanggal 16-18 Januari 1998 di TMII Jakarta.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan : Kedalaman Lagu Teori dan Perspektif*. Surakarta : STSI Press, 2002.
- Suprpto, "Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slentem". Yogyakarta : Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000.
- Sutrisno, R., "Kawruh Pedalangan". Surakarta : ASKI Surakarta, 1976.
- Trustho, "Aspek Audio Visual dalam Repertoar Gending Karawitan Jawa". ISI Yogyakarta, EKSPRESI : Jurnal penelitian dan penciptaan seni vol 6, 2006.

Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta : Pusat Studi Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, 2001.

Untung Sariyanto, "Sulukan Mego Kedu Dalam Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggung" Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan ISI Yogyakarta, 2002.

Warsana, "Gamelan Thuk-Brul Dalam Upacara Bersih Desa Mandasiya di Dusun Pancot Kelurahan Kalisara Tawangmangu Karang Anyar, Satu Tinjauan Etno Musikologi" Skripsi S-1 Etnomusikologi ISI Yogyakarta, 1996.

Widji Purwoko, "Gending Karawitan Dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Yogyakarta, Suatu Tinjauan Garap Instrumen Gender oleh Bekel Tjondromeduro", Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Karawitan ISI Yogyakarta, 1988.

Wulan Karahinan, R. B, *Gending-gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*. Yogyakarta : K.H.P Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.

## **B. Nara Sumber**

Ki Legowo Cipto Karsono, 50 tahun, dalang wayang kulit gaya Yogyakarta dan gaya Kedu Temanggung, pengrawit dan pengrajin wayang kulit, berkedianan di Kranggan, Temanggung.

Ki Siswowisono, 59 tahun, dalang wayang kulit gaya Yogyakarta dan gaya Kedu Temanggung, berkedianan di Wonoboyo Temanggung.

Ki Suharno S. Sn., 32 tahun, dalang wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, berkedianan di Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Ki Pratiwanggono, 70 tahun, pengrawit senior karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung, bertempat tinggal di Ngadirejo, Temanggung.

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn., 50 tahun, Dosen Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berkedianan di Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.